

PENGUATAN KAPABILITAS GURU TAHFIZ PEMULA MELALUI SUPERVISI MENTORING DAN INDUKSI DI SD PTQ ANNIDA SALATIGA

Izza Lu'atussilmi Nurlaili

Universitas Islam Negeri Salatiga

Email: izzasilmi9@gmail.com

Rizky Maulana Aziz

Universitas Islam Negeri Salatiga

Email: rmaziz2204@gmail.com

Orcid Id: <https://orcid.org/0009-0008-0827-5136>

Abstract

The lack of experience among novice tahfiz teachers in designing tahfiz-based learning leads to suboptimal knowledge transfer to students. Therefore, mentoring and induction supervision are essential to help novice teachers develop effective learning strategies. This qualitative phenomenological study, conducted at SD PTQ Annida Salatiga, collected data through observation, interviews, and documentation, and analyzed it using the Miles and Huberman Model with Source and Technique Triangulation for data validation. The results showed that thorough planning, intensive implementation, and focused evaluation were carried out effectively. The school designed training methods that considered teachers' needs, including a two-month program focused on mastering the "Nada" in Muri-Q, guided by senior teachers. Regular evaluations ensured the success of the program, producing competent novice tahfiz teachers capable of teaching in the classroom.

Keywords: *supervision; mentoring and induction; novice teachers*

Abstrak

Minimnya pengalaman guru tahfiz pemula dalam merancang pembelajaran berbasis tahfiz menyebabkan kurang optimalnya proses transfer ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan berupa supervisi mentoring dan induksi agar guru pemula mampu menyusun strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan menjelaskan proses dan hasil penerapan Teknik Supervisi Mentoring and Induction pada Guru Tahfiz Pemula di SD PTQ Annida Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis fenomenologi dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu dianalisis dengan Model Miles and Huberman. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Teknik. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang intensif, dan evaluasi yang difokuskan. Sekolah merancang metode pelatihan yang efektif dan jadwal yang memperhitungkan kebutuhan guru. Selama pelaksanaan, guru tahfiz pemula

mengikuti pelatihan selama dua bulan, fokus pada penguasaan Nada dalam Muri-Q, dan mendapatkan bimbingan dari guru senior. Evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan keberhasilan program, dengan standar ketat dalam seleksi guru dan potensi dampak positif pada prestasi siswa. Pelatihan tersebut menghasilkan guru tahfiz pemula yang kompeten untuk mengajar di daam kelas.

Kata Kunci: *supervisi; mentoring dan induksi; guru*

A. PENDAHULUAN

Seorang guru, terlebih lagi seorang guru tahfiz, dihadapkan pada tanggung jawab besar untuk membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, realitasnya seringkali adalah seorang guru tahfiz pemula yang belum memiliki banyak pengalaman dalam mengajar (Yotta, 2023) (Zagulova et al., 2023). Proses pengajaran menghafal Al-Qur'an memerlukan pemahaman mendalam tentang berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, mengingat setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda.

Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya melibatkan aspek menghafal ayat demi ayat, tetapi juga memahami makna dan konteksnya. Keanekaragaman metode pengajaran menjadi penting, karena setiap siswa membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajarnya (Wibowo et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan suatu pelatihan yang mendalam bagi guru tahfiz pemula agar mereka dapat mengatasi tantangan ini dengan baik (Firdaus & Imron, 2022).

Menurut Ridwan (2022), guru pemula perlu bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Milaini (2021) menemukan bahwa dengan adanya program pelatihan atau bimbingan, guru pemula dapat lebih mudah beradaptasi dengan tugas-tugas barunya. Sama halnya, penelitian Sukri, Rasyid, & Mursal (2021) juga menegaskan bahwa pelatihan bisa meningkatkan kemampuan guru pemula. Jadi, bisa disimpulkan bahwa pelatihan membantu guru pemula agar lebih siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan.

Dalam hal ini, diperlukan teknik *supervisi mentoring and induction*. Menurut Zepeda (2017), teknik supervisi adalah pengembangan guru pemula untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan memahami budaya sekolah. Supervisi memberikan panduan, mentoring memberikan dukungan pribadi, dan induksi membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Kombinasi ini membantu guru pemula menjadi pengajar yang lebih efektif dan terintegrasikan di sekolah.

Dengan adanya supervisi, guru tahfiz pemula dapat mendapatkan arahan langsung dari mentor berpengalaman, memahami teknik pengajaran yang efektif, dan mengatasi kendala yang mungkin muncul selama proses mengajar. Supervisi *mentoring and induction* juga memberikan peluang bagi guru tahfiz pemula untuk

memahami budaya mengajar yang sesuai dengan konteks pembelajaran Al-Qur'an (Rahmanto, 2022). Guru perlu memahami bagaimana menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memotivasi siswa, dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara sebelum melakukan penelitian, SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Salatiga menjadi contoh nyata implementasi *supervisi mentoring and induction* untuk guru tahfiz pemula. Sekolah ini mengenali pentingnya memberikan pelatihan khusus sebelum guru tahfiz pemula memasuki ruang kelas. Salah satu keunggulan SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Salatiga adalah penggunaan metode Al Qosimi. Metode ini, yang dikembangkan oleh Abu Hurri Al Qosimi, menjadi landasan pengajaran yang efektif di sekolah ini. Abu Hurri Al Qosimi, seorang ahli metode pembelajaran Al-Qur'an yang lahir di Klaten pada tahun 1978, menyumbangkan pengetahuannya melalui buku metodenya.

Program pelatihan yang diterapkan di SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Salatiga mencakup tidak hanya aspek teknis pengajaran Al-Qur'an, tetapi juga pengembangan diri guru tahfiz pemula. Guru-guru pemula dilatih untuk memahami metode Al Qosimi secara mendalam, memilih metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, dan mengelola kelas dengan efektif. Dengan implementasi teknik *supervisi mentoring and induction*, guru tahfiz pemula diharapkan dapat menjadi pengajar yang berkualitas dan mampu menghadapi kompleksitas mengajar Al-Qur'an. Supervisi tidak hanya memberikan arahan teknis, tetapi juga mendukung pengembangan diri guru tahfiz pemula secara holistik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan langkah-langkah dan hasil dari implementasi Teknik Supervisi Mentoring and Induction pada Guru Tahfiz Pemula di SD PTQ Annida Salatiga. Penelitian ini akan fokus mendeskripsikan proses pelatihan, penggunaan metode Al Qosimi, dan pengembangan diri guru tahfiz pemula di sekolah tersebut. Dengan tujuan ini, penelitian bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana *supervisi mentoring and induction* dapat membentuk kualitas pengajaran guru tahfiz pemula dan memastikan kesuksesan penerapan metode Al Qosimi di lingkungan pendidikan Al-Qur'an.

B. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi untuk memahami dan menjelaskan pengalaman partisipan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Creswell, 2015). Observasi langsung dilakukan untuk mencatat dengan akurat pelaksanaan supervisi *mentoring and induction*. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah, waka tahfiz, guru senior, dan guru pemula untuk mendapatkan pandangan yang lebih kaya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen, catatan, dan arsip terkait di SD PTQ Annida Salatiga.

Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan data dari hasil wawancara. Triangulasi teknik menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperkuat keandalan data (Sugiyono, 2021). Data yang terkumpul akan dianalisis dengan model analisis (Miles et al., 2014). Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data diorganisir untuk memperoleh informasi yang lebih fokus. Tahap selanjutnya adalah penyajian data, dengan menyusun data secara sistematis dalam narasi, tabel, atau diagram. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Teknik Supervisi *Mentoring and Induction* pada Guru Tahfiz Pemula

Pada SD PTQ Annida Salatiga, proses implementasi Teknik Supervisi *Mentoring and Induction* untuk guru tahfiz pemula terdapat beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut penjelasannya mengenai tahapan proses implementasi Teknik Supervisi *Mentoring and Induction* untuk guru tahfiz pemula di SD PTQ Annida Salatiga:

1. Tahap Perencanaan

Implementasi Teknik Supervisi *Mentoring and Induction* pada guru tahfiz pemula di SD PTQ Annida Salatiga menjadi tonggak awal yang kritis dalam menggarap program pendampingan guna meningkatkan kualitas pengajaran tahfiz. Kepala sekolah dan wakil kepala tahfiz, sebagai pionir program ini, menyadari pentingnya memberikan dukungan terstruktur kepada guru tahfiz pemula agar mereka dapat mengembangkan keterampilan mengajar Al-Qur'an secara optimal. Maka diperlukannya sebuah perencanaan yang matang (Mok & Staub, 2021). Langkah pertama adalah keputusan untuk menerapkan Metode Al-Qosimi dengan Lagu Muri-Q sebagai pendekatan utama, didorong oleh bukti efektivitas metode tersebut dalam memfasilitasi

proses menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan terstruktur dan menarik bagi siswa.

Setelah menetapkan metode pelatihan, kepala sekolah dan wakil kepala tahfiz menyusun jadwal pelatihan yang memperhitungkan kebutuhan waktu dan fleksibilitas guru tahfiz pemula. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa pelatihan tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas dan dapat diintegrasikan secara harmonis ke dalam rutinitas harian para guru tahfiz pemula. Proses ini memerlukan pengamatan yang cermat terhadap jadwal kegiatan akademik lainnya, memastikan bahwa pelatihan dapat berjalan tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran di kelas (Aziz, 2024) (Silfatman et al., 2022).

Selain jadwal pelatihan, langkah penting berikutnya adalah penjadwalan sesi observasi ke dalam kelas. Observasi ini dilakukan untuk memberikan umpan balik langsung kepada guru tahfiz pemula selama proses pengajaran. Dengan melibatkan pengamatan langsung, mentor dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran, memungkinkan pemberian bimbingan yang lebih spesifik dan personal kepada setiap guru tahfiz pemula. Tujuan dari observasi ini adalah memperkaya proses pengajaran, membangun keterampilan, dan meningkatkan efektivitas guru tahfiz pemula (Nasution et al., 2023).

Sebagai langkah lanjutan, kepala sekolah dan wakil kepala tahfiz mengambil keputusan penting dengan menunjuk guru senior berpengalaman dalam Metode Al-Qosimi dengan Lagu Muri-Q sebagai mentor bagi setiap guru tahfiz pemula. Peran mentor ini menjadi sangat krusial, membimbing, memberikan dukungan, dan membagikan pengalaman praktis kepada para guru tahfiz pemula. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif menjadi fokus utama, memastikan bahwa proses mentoring berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan dalam perkembangan keterampilan tahfiz guru pemula (Joben et al., 2021).

Tahap perencanaan yang komprehensif ini mencerminkan komitmen kuat dari SD PTQ Annida Salatiga dalam meningkatkan mutu pengajaran tahfiz. Mereka tidak hanya menetapkan metode pelatihan yang terbukti efektif, tetapi juga merancang jadwal yang memperhitungkan kebutuhan guru tahfiz pemula dan memastikan keberlanjutan pembelajaran tanpa mengorbankan kualitas. Penjadwalan observasi dan penunjukan mentor senior sebagai bagian integral dari proses ini menunjukkan keseriusan sekolah dalam menciptakan

lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan guru tahfiz pemula (Wulandari et al., 2023).

Harapannya, implementasi Teknik Supervisi *Mentoring and Induction* di SD PTQ Annida Salatiga akan berlangsung dengan sukses, memberikan dampak positif pada perkembangan keterampilan tahfiz guru pemula. Dengan pendekatan yang terstruktur dan dukungan yang terintegrasi, diharapkan para guru tahfiz pemula dapat merespons lebih baik terhadap metode pengajaran, meningkatkan kualitas pengajaran mereka, dan pada akhirnya, memberikan manfaat positif pada pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa di sekolah tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan Implementasi Teknik Supervisi *Mentoring and Induction* di SD PTQ Annida, guru tahfiz pemula mengikuti pelatihan intensif setiap hari Sabtu selama 2 bulan. Program ini dirancang untuk memperkuat keterampilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi menggunakan Lagu Muri-Q. Selain itu, mereka juga aktif masuk ke dalam kelas pada hari Senin sampai Jumat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk melihat langsung proses pembelajaran.

Jadwal guru pemula di SD PTQ Annida Salatiga sesuai dengan konsep *full day school*, di mana mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran sepanjang hari. Ini memberikan kesempatan yang luas bagi mentor dan pengawas untuk mengamati guru tahfiz pemula dalam konteks pengajaran sehari-hari, serta memberikan umpan balik langsung terkait kegiatan mengajar mereka.

Salah satu fokus utama pada tahap pelaksanaan adalah penguasaan Nada dalam Muri-Q (Murattal Irama Qur'an), yang terdiri dari empat tingkatan nada: Nada 1 (Tinggi), Nada 2 (Naik), Nada 3 (Turun), dan Nada 4 (Rendah). Setiap guru tahfiz pemula diharapkan untuk memahami dan menguasai seluruh tingkatan nada ini, mengintegrasikannya dalam pengajaran mereka untuk mencapai keunggulan dalam keterampilan tahfiz (Sujani & Ichsan, 2022).

Selain mendapatkan pelatihan rutin, guru tahfiz pemula juga mendapat bimbingan langsung dari guru senior. Mentor ini memainkan peran kunci dalam memberikan panduan, memberikan umpan balik konstruktif, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu guru tahfiz pemula mengatasi tantangan dan meningkatkan kemampuan mereka (Armada et al., 2022). Selama interaksi ini, guru senior tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai *role model* yang menginspirasi dan membantu membangun rasa percaya diri guru tahfiz pemula.

Tak hanya itu, guru tahfiz pemula juga diwajibkan untuk terus menambah hapalannya secara mandiri. Setiap guru yang bergabung dalam program ini mungkin memiliki hapalan yang berbeda-beda, sehingga para guru pemula perlu beradaptasi dan memperkaya hapalannya untuk mengikuti variasi dalam metode pengajaran dan membekali diri mereka dengan pemahaman yang lebih luas.

Dalam upaya untuk memberikan pengalaman praktis, guru tahfiz pemula diajak untuk mencoba mengajar di kelas. Langkah ini bertujuan untuk memberikan mereka kesempatan langsung untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh selama pelatihan (Syahputra, 2021). Dengan terlibat secara aktif dalam proses pengajaran, diharapkan guru tahfiz pemula dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, sehingga memungkinkan perbaikan yang lebih efektif.

Selama pelaksanaan program, disadari bahwa setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, jika dalam periode 2 bulan tersebut guru tahfiz pemula belum mencapai tingkat kecakapan yang diinginkan, tambahan waktu pelatihan atau sumber daya pendukung mungkin diberikan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap guru tahfiz pemula memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang dalam keterampilan tahfiz mereka.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam Implementasi Teknik Supervisi Mentoring and Induction pada Guru Tahfiz Pemula di SD PTQ Annida Salatiga merupakan bagian krusial untuk menilai efektivitas dan perkembangan para guru tahfiz pemula. Evaluasi dilakukan dalam dua aspek utama: evaluasi proses selama program pelatihan dan evaluasi hasil setelah dua bulan pelatihan berlangsung (Anam, 2021).

Evaluasi proses berfokus pada pemantauan langsung oleh guru senior terhadap kemampuan guru tahfiz pemula selama program pelatihan. Guru senior secara cermat mengamati dan menilai bagaimana guru tahfiz pemula mengaplikasikan Metode Al-Qosimi dengan Lagu Muri-Q dalam mengajar. Observasi ini terjadi baik selama latihan di luar kelas maupun saat guru pemula mencoba mengajar di kelas.

Setiap hari Sabtu, saat pelatihan berlangsung, guru senior memberikan umpan balik secara langsung kepada guru tahfiz pemula. Pada hari tersebut, dilakukan evaluasi terhadap perkembangan, keberhasilan, dan kemajuan yang telah dicapai. Guru senior dan guru pemula bersama-sama merefleksikan apa yang

masih kurang, mengevaluasi kendala yang mungkin dihadapi, dan bersama-sama mencari solusi untuk mengatasi setiap hambatan. Pendekatan ini memungkinkan adanya pembelajaran berkelanjutan, di mana setiap guru tahfiz pemula memiliki kesempatan untuk terus berkembang sepanjang program pelatihan.

Selain itu, masa percobaan mengajar di kelas menjadi momen kritis dalam evaluasi proses. Guru senior tidak hanya melihat kemampuan teknis guru pemula dalam mengaplikasikan metode pengajaran, tetapi juga menilai interaksi mereka dengan siswa, kemampuan manajemen kelas, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Evaluasi pada masa percobaan mengajar ini membantu memastikan bahwa guru tahfiz pemula dapat mengimplementasikan dengan baik yang telah dipelajari selama pelatihan di dunia nyata kelas.

Setelah selesai program pelatihan selama dua bulan, tahap evaluasi hasil dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala tahfiz, dan guru senior. Pada tahap ini, kemampuan guru tahfiz pemula dinilai secara menyeluruh untuk menentukan apakah mereka telah mencapai tingkat kecakapan yang diharapkan setelah menjalani pelatihan intensif.

Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan guru tahfiz pemula sudah memumpuni, maka mereka berhak mendapatkan kelas untuk mengajar. Pemilihan kelas ini disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan kapasitas guru tahfiz pemula. Namun, jika evaluasi menunjukkan bahwa ada aspek yang masih perlu ditingkatkan, guru tahfiz pemula akan diberikan tambahan waktu. Tambahan waktu ini bertujuan untuk memberi kesempatan lebih lanjut bagi guru tahfiz pemula untuk mengatasi kekurangan yang masih ada dan meningkatkan kemampuan mereka.

Dalam hal ini, setiap guru yang sudah melalui proses pelatihan selama dua bulan tetap berada di bawah pengawasan dan bimbingan guru senior. Meskipun belum mencapai tingkat kecakapan yang diinginkan, guru tahfiz pemula masih mendapat dukungan dan bimbingan lanjutan. Kepala sekolah, wakil kepala tahfiz, dan guru senior akan terus berkomunikasi secara terbuka dengan guru tahfiz pemula untuk menyusun strategi pengembangan lebih lanjut dan membantu mereka mencapai standar yang diharapkan.

Guru tahfiz pemula di SD PTQ Annida Salatiga yang telah menyelesaikan pelatihan dengan baik sayangnya tidak mendapatkan sertifikat (syahadah) sebagai bukti resmi kelulusan mereka. Meskipun telah melewati proses pembelajaran dengan penuh dedikasi, ketidakmendapatkan sertifikat dapat menjadi hambatan bagi para guru tahfiz ini dalam mengembangkan karir

mereka dan mendapatkan pengakuan yang layak. Sertifikat tidak hanya menjadi bukti formal keberhasilan mereka dalam mengikuti pelatihan, tetapi juga merupakan dokumen yang diperlukan untuk mendukung kredibilitas dan kemampuan mereka sebagai pengajar Al-Quran. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait di SD PTQ Annida Salatiga untuk memberikan perhatian lebih terhadap proses penerbitan sertifikat bagi para guru tahfiz pemula yang telah berhasil menyelesaikan pelatihan, sehingga mereka dapat melangkah lebih jauh dalam mengabdikan pada pendidikan agama dan mendukung perkembangan rohaniyah anak-anak yang mereka bimbing.

Hasil Implementasi Teknik Supervisi *Mentoring and Induction* pada Guru Tahfiz Pemula

Implementasi teknik supervisi *mentoring and induction* pada guru tahfiz pemula di SD PTQ Annida Salatiga menjadi langkah kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah tersebut. Dengan memberikan pelatihan selama dua bulan kepada para guru tahfiz pemula, sekolah berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif bagi peserta didik.

Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini merujuk pada Teori Behaviorisme, yang mengemukakan bahwa pembelajaran dapat terjadi melalui pengulangan dan percobaan (Thorndike, 2022). Guru tahfiz pemula diajarkan untuk mengulang-ulang nada dalam lagu Muri-Q sebagai salah satu metode untuk menciptakan kebiasaan positif dalam proses pembelajaran. Dengan mengamati dan mengoreksi kesalahan mereka secara berulang-ulang, diharapkan guru tahfiz pemula dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang sesuai dengan standar kualitas yang diinginkan oleh sekolah.

Dalam konteks ini, pelatihan selama dua bulan menjadi periode yang cukup untuk memastikan bahwa guru tahfiz pemula memiliki pemahaman yang mendalam terhadap metode pengajaran yang diterapkan. Melalui serangkaian pelatihan intensif, mereka dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam lingkungan pembelajaran. Supervisi *mentoring* dan induksi diarahkan untuk membantu guru tahfiz pemula mengembangkan kompetensi mereka secara berkelanjutan (Tuala, 2018).

Proses pengulangan nada dalam lagu Muri-Q juga memiliki tujuan lain, yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi bagi peserta didik. Dengan memperhatikan aspek psikologis dari pendidikan agama, guru tahfiz pemula diharapkan dapat menciptakan iklim kelas yang mendukung

pembelajaran efektif (Faizin, 2020). Ketika suasana kelas positif dan menyenangkan, peserta didik lebih cenderung aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah menyerap materi yang diajarkan.

Setelah dua bulan pelatihan intensif, guru tahfiz pemula di SD PTQ Annida Salatiga diharapkan dapat mengimplementasikan hasil pelatihan mereka dalam proses pengajaran di dalam kelas. Dengan mengintegrasikan metode pembelajaran yang telah dipelajari, diharapkan mereka mampu memberikan pembelajaran agama yang berkualitas dan sesuai dengan standar sekolah. Hasil implementasi ini menjadi tolok ukur keberhasilan dari program supervisi mentoring dan induksi yang telah dilaksanakan.

Namun, pencapaian tersebut tidak lepas dari peran penting sekolah dalam memberikan standar minimum yang ketat dalam seleksi guru tahfiz. Standar tersebut menjadi filter untuk memastikan bahwa hanya guru tahfiz berkualitas tinggi yang diterima dan melibatkan mereka dalam program pelatihan intensif. Dengan demikian, sekolah memiliki dasar yang kuat untuk menjamin bahwa guru tahfiz yang dihasilkan memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Keberhasilan program supervisi mentoring dan induksi juga dapat diukur dari peningkatan kinerja guru tahfiz dalam memberikan materi agama kepada peserta didik. Observasi rutin dan umpan balik dari mentor atau pengawas dapat menjadi sarana evaluasi yang efektif. Dengan memberikan dukungan dan pembimbingan secara terus-menerus, guru tahfiz pemula dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Selain itu, dampak positif dari implementasi teknik supervisi mentoring and induction ini juga dapat tercermin dalam prestasi akademis peserta didik. Jika metode pengajaran yang diterapkan berhasil memotivasi peserta didik untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi agama, maka hal ini menjadi indikator keberhasilan dari program tersebut (Syukri et al., 2023).

Dengan demikian, implementasi teknik supervisi mentoring and induction pada guru tahfiz pemula di SD PTQ Annida Salatiga tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan efektif. Melalui upaya bersama antara sekolah, guru tahfiz, dan peserta didik, diharapkan bahwa program ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan agama di sekolah tersebut.

D. KESIMPULAN

Implementasi Teknik Supervisi Mentoring dan Induksi pada guru tahfiz pemula di SD PTQ Annida Salatiga telah berhasil meningkatkan kapabilitas guru dalam mengajar, dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang intensif, dan evaluasi yang terfokus. Program ini tidak hanya memberikan pelatihan teknis dalam penguasaan Nada dalam Muri-Q, tetapi juga membimbing guru tahfiz pemula melalui bimbingan dari guru senior, yang berkontribusi pada pengembangan kompetensi mengajar mereka. Evaluasi rutin yang dilakukan selama program memastikan efektivitas pelatihan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas dan memadai. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi mentoring dan induksi merupakan pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kapabilitas guru tahfiz pemula, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kualitas pengajaran di kelas. Penelitian selanjutnya dapat memperluas analisis dengan menggali berbagai variasi metode pelatihan dan mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program ini terhadap perkembangan profesi guru tahfiz serta aspek non-akademis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, N. (2021). Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 129–143. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i2.10>
- Armada, E. D. T., Drajadi, N. A., & Sumardi. (2022). Pengalaman Mentor dalam Memberikan Umpan Balik Efektif selama Program Pengembangan Profesi untuk Guru EFL. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2).
- Aziz, R. M. (2024). Implementation of Curriculum Management and Mulok Kks Learning to Improve Students' Al-Qur'an Reading Standards. *Khalifah : Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.62523/khalifah.v1i1.6>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Faizin, M. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui Habitiasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang. *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 1(2), 63–78. <https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.12>
- Firdaus, M. I., & Imron, I. (2022). Teacher Professional Development During the Pandemic Through the Simultaneous Beginner Teacher Induction Program at SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo. *Urecol Journal. Part G: Multidisciplinary Research*, 2(1), 26–34. <https://doi.org/10.53017/ujmr.152>
- Joben, Daulay, S. Z. D., Marsidin, S., & Rifma. (2021). Pengawasan Dalam Pendidikan Guru Pemula. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 2(April), 1–10.
- Milaini. (2021). Implementasi E-Mentoring Untuk Meningkatkan Kompetensi

- Guru Pemula Dalam Membuat Video Pembelajaran. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.288>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Third). SAGE Publications, Inc.
- Mok, S. Y., & Staub, F. C. (2021). Does coaching, mentoring, and supervision matter for pre-service teachers' planning skills and clarity of instruction? A meta-analysis of (quasi-)experimental studies. *Teaching and Teacher Education*, 107, 103484. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103484>
- Nasution, T., Meliani, F., Purba, R., Saputra, N., & Herman, H. (2023). Participation Performance of Students' Basic Teaching Skills in Microteaching. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2441–2448. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2307>
- Rahmanto, A. (2022). *MANAGEMEN, SUPERVISI, & KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH: (Dilengkapi Contoh Makalah Pendidikan Terkait dengan Manajemen Sekolah)* (Yunaifah (ed.)). Cahya Ghani Recovery. <https://books.google.co.id/books?id=IsmIEAAAQBAJ>
- Ridwan, N. H. (2022). Novice Teachers Challenges in Teaching and Learning Practice: Experiences of Elementary School Teachers in Makassar. *Al Hikmah: Journal of Education*, 3(1), 59–78. <https://doi.org/10.54168/ahje.v3i1.65>
- Silfatman, Y., Lilianti, L., & Nurzaima, N. (2022). Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 3(1), 21–29. <https://doi.org/10.51454/jpp.v3i1.441>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sujani, E. H., & Ichsan. (2022). The Effect of Muri-Q Method on The Ability of Tahfizh Al-Qur'an in Early Childhood. *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 6(1), 90–101.
- Sukri, I., Rasyid, A., & Mursal. (2021). Profesionalisme Guru Pemula : Upaya Peningkatan Kompetensi Mengajar Melalui Pembinaan dan Pengajian al-Islam dan Kemuhammadiyah. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(2).
- Syahputra, A. (2021). Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Bidang Studi Agama Melalui Pembimbingan Dan Praktek Mengajar. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(3), 1–15. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i3.312>
- Syukri, M. Z., Viona, E., & Utama, H. B. (2023). The Impact of Academic Supervision on Teacher's Professionalism in Improving Educational Quality. *PPSDP International Journal of Education*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.59175/pijed.v2i1.49>
- Thorndike, E. L. (2022). Encyclopedia of Animal Cognition and Behavior. In J. Vonk & T. K. Shackelford (Eds.), *Encyclopedia of Animal Cognition and*

- Behavior* (p. 2211). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-55065-7_300700
- Tuala, R. P. (2018). Manajemen Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Bangsa yang Pancasila di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang dan SDIT Permata Bunda III Sukabumi Bandar Lampung. *AKADEMIKA*, 23(2).
- Wibowo, A. tri, Nuvitalia, D., & Wakhyudin, H. (2023). Analisis Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Sendangmulyo 02. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 09(02). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Wulandari, T., Aziz, R. M., Nurcahya, T., & Nursikin, M. (2023). Metode Zikrani: Optimalisasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SD Muhammadiyah Program Khusus Andong. *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 40–48. <https://doi.org/10.63018/jpi.v1i02.17>
- Yotta, E. G. (2023). Accommodating students' learning styles differences in English language classroom. *Heliyon*, 9(6), e17497. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17497>
- Zagulova, D., Prokofyeva, N., Yulia, K., Ziborova, V., & Popova, Y. (2023). Personalization of Distance Learning : Using PLS-SEM for Analyzing the Possibility of Differentiating Students with the Felder-Silverman Learning Style Model. *Procedia Computer Science*, 225, 3077–3085. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.301>
- Zepeda, S. J. (2017). Instructional Supervision Applying Tools and Concepts. In *Instructional Supervision* (Fourth). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781315855523>